

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah suatu usaha untuk memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain (Nur, Rangan, dan Mahyuddin 2021). Kondisi transportasi suatu daerah akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, kepemilikan kendaraan dan jumlah penduduk pada suatu daerah, semakin meningkatnya faktor tersebut juga akan meningkatkan jumlah perjalanan dalam suatu daerah.

Kabupaten Banjar setiap tahunnya mengalami kenaikan pada tiap faktor yang mempengaruhi jumlah perjalanan, yang mana Kabupaten Banjar rata-rata selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan pertumbuhan pendapatan sebesar 7%, pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1,28%, dan pertumbuhan kepemilikan kendaraan sebesar 2%. Adanya faktor-faktor tersebut yang selalu meningkat, kegiatan transportasi di Kabupaten Banjar semakin lama semakin besar dan akan terjadi kemacetan jika tidak diatasi.

Selain dari masyarakat Kabupaten Banjar sendiri, kegiatan transportasi di Kabupaten Banjar juga disebabkan dari luar daerah, hal ini disebabkan Kabupaten Banjar memiliki banyak wisata. Berdasarkan data yang dimiliki Kabupaten Banjar tahun 2022 terdapat sekitar 48 destinasi wisata, terdiri dari 26 wisata religi dan ziarah, 9 wisata Sejarah dan budaya, 2 wisata buatan dan edukasi, 3 wisata kuliner dan agrowisata, serta 8 wisata alam dan rekreasi. Kabupaten Banjar juga menawarkan berbagai macam wisata kuliner yang dijadikan pilihan bagi para wisatawan dan Terdapat 130 rumah makan yang dapat dikunjungi dengan berbagai makanan khas Banjar yang dapat memanjakan lidah para pengunjungnya (Rahmah, Malihah, dan Karimah 2023).

Dikarenakan banyaknya wisata religi di Kabupaten Banjar membuat daerah ini dikenal dengan serambi mekkahnya Kalimantan Selatan (DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KABUPATEN BANJAR 2023). Wisata tersebut dapat berupa bangunan ibadah seperti Masjid Agung Al-Karomah dan makam ulama atau guru besar seperti makam Datu Kelampayan (Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari), makam Guru Sekumpul (Muhammad Zaini Abdul Ghani) dan masih banyak lagi makam para ulama di Kabupaten Banjar sehingga banyak orang atau masyarakat yang datang ke Kabupaten Banjar.

Banyaknya masyarakat yang melakukan perjalanan dan berwisata baik wisata alam maupun religi akan menimbulkan kegiatan transportasi yang tinggi khususnya di titik – titik wisata dan menimbulkan permasalahan transportasi yang harus dilakukan penanganan, seperti perlunya kemudahan aksesibilitas yang baik, diperlukan perbaikan seperti integrasi angkutan umum, penataan pedagang, dan penataan parkir salah satunya di objek Komplek Makam Syekh Arsyad Al-Banjari di Kelampayan (Anwar 2019).

Banyaknya wisatawan dari berbagai daerah akan mempengaruhi kinerja ruas jalan maupun simpang, di samping itu keadaan di lapangan pada Komplek Makam Syekh Arsyad Al-Banjari beberapa ruas jalannya justru digunakan untuk parkir dan berdagang oleh masyarakat sekitar. Khususnya pada jalan Syekh Moh Arsyad Al-Banjari 1 memiliki parkir *On Street* pada salah satu sisi jalan yang memakan badan jalan hingga 1,5 meter.

Untuk menuju ke Makam Syekh Arsyad Al-Banjari terdapat beberapa permasalahan transportasi yang dijumpai salah satunya adalah akses utama untuk menuju ke makam merupakan pasar yang justru sebagian digunakan untuk parkir yang menyebabkan kapasitas jalan menjadi berkurang. Tingkat pelayanan/*Level of Service* (LoS) yakni yang tertinggi jalan Syekh Moh. Arsyad Al-Banjari 3 merupakan jalan kabupaten dengan fungsi jalan lokal primer, dengan tipe 2/2 TT memiliki kategori E dengan nilai kecepatan 10,85 km/jam, kepadatan 59,26 SMP/Km, hambatan ruas 27,8 dan FHS (Faktor Koreksi Hambatan Samping) 117,1 Terkategori rendah. Kemudian jalan Syekh Moh. Arsyad Al-Banjari 1 merupakan jalan kabupaten dengan fungsi jalan Lokal Primer, dengan tipe 2/2 T memiliki kategori E dengan nilai kecepatan 24,84

Km/jam, kepadatan 74,3 SMP/Km, hambatan ruas 14 detik, dan FHS (Faktor Koreksi Hambatan Samping) sebesar 599,8 terkategori tinggi. Serta jalan Kelampayan 1 merupakan jalan kabupaten dengan fungsi jalan lokal primer, dengan tipe 2/2 TT memiliki kategori D dengan nilai kecepatan 31,83 km/jam, kepadatan 57,31 SMP/Km, jembatan ruas 17,83 dan FHS (Faktor Koreksi Hambatan Samping) 507 terkategori tinggi. Namun dari hasil survei tidak jarang pengguna melintas dengan kecepatan lebih dari 30 Km/jam, tentunya bertentangan dengan batas kecepatan maksimum untuk Kawasan padat batas maksimal 30 Km/jam (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 111 2015).

Selain itu kondisi simpang yang sering terjadi kemacetan juga perlu diperhatikan, kinerja simpang yang buruk dengan tingkat pelayanan atau *Level of Service* (LoS) pada Simpang 3 Makam dengan kondisi jalan yang sempit terkategori E dengan nilai tundaan 50,3 Det/SMP dan peluang antrian 30,59%, Pada Simpang 3 Pasar Astambul yang merupakan pertemuan antara jalan kolektor dan arteri terkategori E dengan nilai tundaan 49,28 Det/SMP dan peluang antrian 31,62%, dan pada Simpang Puskesmas memiliki kategori E dengan nilai Tundaan 43,84 Det/SMP dan peluang antrian 26,52%.

Perlengkapan jalan seperti rambu – rambu dan marka merupakan salah satu faktor penting bagi jalan yang berkeselamatan. Kawasan Religi Kelampayan secara umum dapat dikatakan belum sesuai termasuk fasilitas pejalan kaki yang seharusnya mendapatkan fasilitas dan prioritas sesuai dengan Pasal 131 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 2009) pada kawasan ini masih belum tersedia sehingga faktor keselamatan bagi pejalan kaki juga masih belum tercapai. Pada ruas yang dekat dengan makam terdapat permasalahan khusus yakni adanya pengemis pada badan jalan sehingga juga mempengaruhi kinerja lalu lintas.

Berdasarkan uraian di atas jika permasalahan saat ini tidak segera diatasi maka kinerja ruas maupun simpang di Kawasan Kelampayan akan lebih buruk dan dapat menghambat pergerakan lalu lintas dan membahayakan bagi pengguna jalan. Oleh karena itu dibutuhkan analisis mengenai rekayasa lalu lintas Kawasan Religi Kelampayan di Kabupaten Banjar, dengan tujuan diselenggarakannya Lalu Lintas Angkutan Jalan sesuai Undang – Undang

Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan pada pasal 3 yakni terwujudnya pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, dan terpadu. Serta diharapkan dapat berpengaruh kepada kinerja ruas jalan seperti kecepatan dan tingkat pelayanan kearah yang lebih baik sehingga permasalahan seperti kemacetan dapat berkurang. Maka dari itu proposal skripsi ini berjudul **“MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS KAWASAN RELIGI KELAMPAYAN DI KABUPATEN BANJAR”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang terjadi di lapangan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Kawasan Religi Kelampayan memiliki hambatan samping yang tinggi menyebabkan kapasitas jalan berkurang dibuktikan dengan FHS (Faktor Koreksi Hambatan Samping) sebesar 599,8 terkategori tinggi dan kecepatan rata-rata 24,84 km/jam pada ruas jalan Syekh Moh. Arsyad Al-Banjari 1.
2. Buruknya kinerja ruas dan simpang di Kawasan Religi Kelampayan dapat dibuktikan dengan adanya ruas jalan dan simpang yang memiliki tingkat pelayanan E.
3. Berkurangnya lebar efektif ruas jalan karena adanya parkir *On Street*, dan pedagang di badan jalan dari lebar pada satu sisi jalan 3,5 meter berkurang hingga 1,5 meter.
4. Banyaknya pejalan kaki pada Kawasan Religi Kelampayan yang tidak memiliki fasilitas pejalan kaki baik trotoar maupun fasilitas penyeberangan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi kinerja lalu lintas eksisting (*Do Nothing*) di Kawasan Religi Kelampayan?
2. Apa upaya rekayasa lalu lintas untuk mengatasi kinerja ruas jalan dan simpang yang buruk di Kawasan Religi Kelampayan?

3. Bagaimana kinerja lalu lintas setelah (*Do Something*) dilakukan lalu lintas di Kawasan Religi Kelampayan?
4. Apa perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan upaya rekayasa lalu lintas di kawasan religi Kelampayan?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini yakni untuk melakukan penataan dan perbaikan terhadap masalah kinerja ruas jalan, simpang, dan parkir saat ini pada ruas jalan yang ada di Kawasan Religi Kelampayan di Kabupaten Banjar. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kondisi kinerja lalu lintas eksisting pada Kawasan Religi Kelampayan
2. Melakukan analisis rekayasa lalu lintas yang terbaik guna meminimalkan permasalahan yang ada di Kawasan Religi Kelampayan.
3. Melakukan analisis rekayasa kinerja lalu lintas terhadap usulan yang diberikan pada kawasan religi Kelampayan.
4. Melakukan perbandingan analisis kinerja lalu lintas mengenai efektivitas sebelum (*Do Nothing*) dan setelah (*Do Something*) dilakukan Rekayasa lalu lintas di Kawasan Religi Kelampayan termasuk Kinerja jaringan.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Agar pembahasan pada penulisan penelitian ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat, maka diperlukan uraian ruang lingkup penelitian agar diperoleh hasil yang maksimal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Kawasan Religi Kelampayan di Kabupaten Banjar;
2. Analisis ruas jalan dan simpang yang terdapat di Kawasan Religi Kelampayan;
3. Analisis peningkatan kinerja lalu lintas di Kawasan Religi Kelampayan meliputi ruas jalan, simpang tidak bersinyal, parkir *On Street*, kinerja jaringan, serta fasilitas pejalan kaki; dan
4. Analisis menggunakan permodelan *PTV.Vissim*.